

SOSIALIASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI OPTIMALISASI PERAN POSYANDU DI DESA BILUNGALA UTARA

Manda Rohandi^a, Nurlaila Husain^{b*}, Mukhlisulfatih Latief^c, Arip Mulyanto^d

^{a,c,d}Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Negeri Gorontalo

^b Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo

manda.rohandi@ung.ac.id^a, nurlailahusain@ung.ac.id^b, mukhlis@ung.ac.id^c, arip.mulyanto@ung.ac.id^d

Abstract

The dissemination of stunting prevention by the Bilungala Utara village government is felt to be not optimal, this can be seen from the fact that there are still 4 children who are stunted. Therefore, the role of posyandu as the front guard in the field of health in the village, must be optimized in socializing and preventing stunting in the village of Bilungala Utara. The purpose of this community service is to optimize the role of Posyandu in socializing the prevention and treatment of stunting in the village of Bilungala Utara. This community service was attended by lecturers and 12 students in collaboration with the village government and Posyandu, with the following steps; 1) student preparation and debriefing; 2) implementation of socialization programs. The result of this service is increasing public knowledge about what stunting is and how to prevent and deal with it.

Keywords Socialization; Stunting; Posyandu.

Abstrak

Sosialisasi pencegahan stunting oleh pemerintah desa Bilungala Utara dirasa belum optimal, hal ini dilihat dari masih adanya 4 orang anak yang mengalami stunting. Oleh karena itu peranan posyandu sebagai garda terdepan dibidang kesehatan yang ada di desa, harus lebih di optimalkan dalam mensosialisasikan dan mencegah terjadinya stunting di desa Bilungala Utara. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan peran posyandu dalam mensosialisasikan pecegahan dan penanganan stunting yang ada di desa Bilungala Utara. Pengabdian masyarakat ini di ikuti oleh dosen dan 12 orang mahasiswa bekerjasama dengan pemerintah desa dan Posyandu, dengan langkah-langkah sebagai berikut; 1) persiapan dan pembekalan mahasiswa; 2) pelaksanaan program sosialisasi. Hasil dari pengabdian ini berupa meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang apa itu stunting dan bagaimana cara mencegah dan menanganinya.

Keywords Sosialisasi; Stunting; Posyandu.

1. Pendahuluan

Pandemi covid 19 memberi dampak yang besar tidak hanya kepada masyarakat yang berada di wilayah perkotaan, namun juga kepada masyarakat di wilayah pedesaan. Pembatasan aktivitas masyarakat akibat pandemi covid 19 turut mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat rentan dan miskin. Sebelum pandemi covid 19, pemerintah sesuai dengan Permendes PDT nomor 11 tahun 2019 tentang penggunaan dana desa yang fokus prioritasnya pada pelaksanaan program dan kegiatan bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Namun setelah terjadinya pandemi covid 19 prioritas penggunaan dana desa digunakan untuk menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan stabilitas sistem

keuangan. Perubahan prioritas ini merupakan usaha pemerintah dalam menyelamatkan kesehatan dan perekonomian nasional.

Salah satu dampak dari pandemi covid 19 adalah stunting, yaitu menurunnya status gizi anak yang dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak. Penanganan dan pelayanan kesehatan dan gizi sangat penting untuk mencegah terjadinya masalah gizi yang lebih besar. Penanganan dan pelayanan tersebut, oleh pemerintah lebih di prioritaskan kepada kelompok balita, ibu hamil dan menyusui. Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan garda terdepan yang dimiliki pemerintah dalam meningkatkan pencegahan stunting. Posyandu bukan hanya tempat untuk vaksinasi anak, namun dapat juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk memantau tumbuh kembang anak.

Desa Bilungala Utara merupakan salah satu desa di kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, yang juga memiliki masalah dengan stunting. Meskipun pemerintah desa Bilungala Utara menyisihkan dana desa untuk melakukan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting, upaya tersebut dirasa belum optimal karena dari hasil observasi di temukan 4 orang anak yang dikategorikan mengalami stunting. Oleh karena itu perlu optimalisasi peranan posyandu dalam pencegahan stunting melalui sosialisasi pentingnya 1000 HPK bagi anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu pemerintah desa Bilungala Utara melalui pengoptimalan peran posyandu dalam mensosialisasikan pencegahan stunting.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. *Persiapan dan Pembekalan*

Kegiatan ini di ikuti oleh dosen pendamping dan 12 orang mahasiswa dari berbagai jurusan. Pada tahap ini pelaksana akan melaksanakan pembekalan terhadap seluruh mahasiswa yang akan terlibat dalam program pengabdian di desa Bilungala utara. Tahap awal ini mahasiswa akan diberikan pemahaman terkait dengan mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian desa membangun di Desa Bilungala seperti terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan persiapan dan pembekalan program pengabdian desa membangun

NO	KEGIATAN	PELAKSANA	TEMPAT
	<u>Persiapan :</u>		
	1. Pengumpulan Data dan Identifikasi Masalah	Dosen Pelaksana	Kantor desa Bilungala Utara
1	2. Formulasi Kegiatan : pada tahapan formulasi kegiatan Tim Dosen Pelaksana memformulasikan berbagai persiapan baik materi maupun aplikasi penunjang lainnya yang dibutuhkan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan	Dosen Pelaksana	Fakultas Teknik

Pembekalan :

- | | | | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-----------------|
| 1. | Penjelasan kepada mahasiswa berbagai program yang akan dilaksanakan | Dosen Pelaksana | Fakultas Teknik |
| 2 | 2. Penjelasan tahapan kegiatan (mulai dan berakhirnya pelaksanaan Program) dan apa yang harus disiapkan mahasiswa disetiap rangkaian kegiatan/ program | Dosen Pelaksana | Fakultas Teknik |
-

2.2. *Uraian Program Pengabdian*

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan seluruh program dalam kegiatan pengabdian di desa Bilungala Utara. Pelaksanaan program dibagi menjadi beberapa tahapan/bagian yaitu, peserta pengabdian membantu tenaga kesehatan dalam melakukan pengukuran antropometri balita, yaitu dengan mengukur berat dan tinggi badan, serta usia balita guna mengetahui status gizi balita. Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang stunting kepada masyarakat yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, dibantu oleh peserta pengabdian. Setelah itu, dilakukan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu terhadap stunting.

3. **Hasil dan Pembahasan**

3.1. *Profil Desa*

Desa Bilungala Utara adalah salah satu Desa pemekaran dari Desa Bilungala (Desa Induk) yang ada di kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, yang diresmikan pada Tanggal 30 nopember 2004 sebagai desa persiapan. Kemudian pada Tanggal 08 Februari 2006, Desa persiapan Bilungala Utara ditetapkan oleh bupati sebagai desa definitif yang menjadi bagian dari Kec. Kabila Bone. Desa Bilungala utara memiliki luas wilayah yaitu 321 H dengan memiliki tiga dusun yaitu dusun aladi timur, aladi barat, dan aladi selatan dengan masyarakat yang mayoritas adalah petani, yaitu petani cabai serta tomat.

3.2. *Hasil Pelaksanaan Program*

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi pencegahan stunting pada bayi dan balita, melalui optimalisasi peran posyandu di desa Bilungala Utara. Peserta dari kegiatan ini adalah semua ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita di desa Bilungala Utara. Berdasarkan wawancara kepada pemerintah desa, didapatkan bahwa mayoritas masyarakat Bilungala Utara berijazah SLTP dan SLTA, serta sedikit yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Pada hari pertama dilakukan kegiatan pengukuran antropometri, dimana mahasiswa membantu petugas kesehatan dalam mengorganisir ibu dan balita. Mahasiswa membantu petugas kesehatan dalam mencatat, mengukur dan menimbang balita. Adapun gambar kegiatan pengukuran antropometri dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pengukuran antropometri

Setelah kegiatan pengukuran antropometri balita, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi stunting bagi ibu hamil dan balita oleh tenaga kesehatan. Adapun dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi stunting oleh tenaga kesehatan

Pada ke dua, kegiatan dilanjutkan dengan post test untuk mengukur pengetahuan peserta sosialisasi yang ikut pada hari sebelumnya, dengan mengadakan kuis cerdas cermat seputar stunting. Pada kegiatan ini, peserta yang menjawab dengan benar dan cepat, mendapatkan hadiah berupa susu dan makanan bernutrisi. Adapun dokumentasi dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pemberian hadiah bagi ibu peserta sosialisasi

4. **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi peran posyandu dalam mensosialisasikan pencegahan dan penanganan stunting yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat membantu pemerintah desa Bilungala Utara dalam mengatasi stunting yang masih diderita masyarakat Bilungala Utara. Kegiatan sosialisasi stunting melalui kegiatan posyandu, menambah kesadaran masyarakat dalam meningkatkan status gizi anak balita mereka. Selain itu, peran posyandu desa yang sebelumnya belum optimal, lebih dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa Bilungala Utara. Dimasa yang akan datang diharapkan peran posyandu harus lebih dari sosialisasi, namun kepada pencegahan dan penanganan stunting.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo atas bantuan dana, dan juga kepada pemerintah desa dan masyarakat desa Bilungala Utara atas suksesnya pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- DP2M Dikti. 2013 *Panduan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*. Jakarta: DIKTI.
- LPPM UNG. 2020. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*. Gorontalo: LPPM
- Peraturan Perundang-Undangan. 2014. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2015. Permen Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa.
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Republik Indonesia. 2013. *Pedoman Perencanaan Program “Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*. Jakarta : Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat.
- TNP2K. 2018. *Penanganan Masalah Stunting di Indonesia*. Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia.